

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan paradigma kualitatif sebagai kerangka analisisnya. Pendekatan kualitatif merupakan strategi riset yang berlandaskan filosofi post-positivisme, dimanfaatkan untuk mengkaji fenomena dalam setting natural (kontras dengan eksperimen), dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil studi lebih menekankan kedalaman pemahaman dibanding generalisasi (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif mencakup seluruh tahapan penelitian - mulai dari proposal, proses, hipotesis, kerja lapangan, analisis, hingga penarikan kesimpulan - dengan menitikberatkan pada aspek-aspek non-numerik, deskriptif situasional, wawancara mendalam, analisis konten, teknik snowball, dan narasi. Sejalan dengan hal tersebut, studi ini berupaya menggali dan memahami realitas sosial terkait persepsi pengelola dan masyarakat dalam implementasi konsep ekowisata di kawasan Ranca Upas.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Dikutip dari Andreas, Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Surayya, 2018) metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diobservasi. Oleh karena itu, data penelitian akan dianalisis secara deskriptif untuk memaparkan persepsi pengelola dan masyarakat di Ranca Upas mengenai prinsip dan penerapan ekowisata di kawasan tersebut.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi desain studi kasus, yang merupakan eksplorasi ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam mengenai suatu program, kejadian, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, institusi, maupun organisasi untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena tersebut. Kasus yang diteliti dapat bervariasi dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Ruang lingkup kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dengan peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Subjek penelitian dapat mencakup individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Peneliti bertujuan untuk mempelajari secara mendalam latar belakang dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi fokus penelitian. Tujuan utama dari penelitian studi kasus adalah memberikan gambaran detail mengenai latar belakang, karakteristik khas, atau status dari kasus yang diteliti. Dari karakteristik spesifik tersebut, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan yang bersifat umum (Rusandi, 2021).

## 3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Informan

Studi ini akan meneliti Pandangan Manajemen dan Penduduk Setempat terhadap Implementasi Konsep Wisata Ekologis di Kawasan Wisata Alam Ranca Upas. Pemilihan narasumber dilakukan melalui metode sampling purposif, di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria spesifik karena dianggap paling kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memfokuskan penelitian pada individu-individu dengan karakteristik tertentu yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap studi yang dilakukan. Kriteria narasumber meliputi:

1. Pihak manajemen Kawasan Wisata Alam Ranca Upas.

2. Penduduk asli yang telah berdomisili di sekitar Kawasan Wisata Alam Ranca Upas minimal selama 5 tahun.
3. Memiliki pemahaman mengenai konsep wisata ekologis.

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dari narasumber adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan untuk mengamati dan mengevaluasi aspek-aspek wisata ekologis di Ranca Upas, mencakup daya tarik wisata alam, fasilitas, akses, segmen pasar (wisatawan), serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata ekologis.
2. Melaksanakan wawancara dengan pihak manajemen dan penduduk setempat di Kawasan Wisata Alam Ranca Upas.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Alam Ranca Upas, Ciwidey, Kabupaten Bandung, yang berjarak kurang lebih 50 km dari pusat Kota Bandung. Kawasan ini memiliki luas sekitar 215 hektar dan terletak pada ketinggian 1.700 meter di atas permukaan laut. Suhu udara di lokasi berkisar antara 17-20 derajat Celsius. Koordinat geografis Ranca Upas adalah 7°8'20" LS dan 107°23'31" BT.

Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Ranca Upas berada di bawah tanggung jawab Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Kawasan ini termasuk dalam wilayah RPH Patrol, BKPH Tambakruyung Timur, KPH Bandung Selatan. Fasilitas yang tersedia meliputi area perkemahan, wahana outbound, arena paintball, penangkaran rusa jenis *Cervus timorensis*, dan kolam renang air panas. Daya tarik utama Kawasan Wisata Alam Ranca Upas adalah penangkaran rusa.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Konsekuensinya, peneliti perlu menjalani proses validasi untuk memastikan kesiapannya dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Proses validasi ini

mencakup evaluasi terhadap pemahaman metodologi kualitatif, penguasaan bidang yang diteliti, serta kesiapan akademis dan logistik. Peneliti sendiri yang melakukan evaluasi diri terkait pemahamannya tentang metode kualitatif (Andriani et al., 2022).

Nasution (2008) mengidentifikasi beberapa karakteristik yang menjadikan peneliti sebagai instrumen yang tepat dalam penelitian kualitatif:

1. Sensitif terhadap stimulus lingkungan dan mampu menilai relevansinya bagi penelitian.
2. Adaptif terhadap berbagai situasi dan mampu mengumpulkan beragam data secara simultan.
3. Mampu memahami konteks secara holistik, yang tidak dapat dicapai oleh instrumen non-manusia.
4. Dapat memahami interaksi manusia melalui empati dan pengalaman langsung.
5. Mampu melakukan analisis data secara langsung dan mengembangkan hipotesis untuk mengarahkan pengamatan selanjutnya.
6. Dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dan segera menggunakannya untuk verifikasi atau penyesuaian.
7. Mampu menghargai respons yang tidak biasa atau menyimpang, yang justru dapat meningkatkan kredibilitas dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Alhamid & Anufia (2019) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, mereka mengidentifikasi dua instrumen penunjang utama:

1. Pedoman wawancara: Berisi daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memperoleh informasi mendalam.
  - a. Pedoman Wawancara bagi Pengelola

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi akses informasi lebih luas

- a. Apa yang Anda pahami tentang ekowisata?
- b. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh perusahaan untuk Anda mencari informasi tentang ekowisata?
- c. Sumber informasi apa yang paling Anda andalkan untuk mencari informasi tentang ekowisata?
- d. Apakah ada tantangan atau hambatan yang menghambat untuk mengakses tentang ekowisata?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi latar belakang yang homogen dan relevan dengan bidangnya

- a. Berapa lama Anda telah bekerja di bidang pariwisata?
- b. Apa saja pengalaman Anda dalam mengelola bisnis ekowisata?
- c. Bagaimana latar belakang pekerjaan Anda dalam penerapan prinsip-prinsip ekowisata?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi kepentingan untuk pengelolaan

- a. Apa saja pelatihan atau sertifikasi yang Anda miliki terkait dengan pengelolaan ekowisata?
- b. Bisakah Anda menjelaskan peran dan tanggung jawab sebagai pengelola dalam pengelolaan destinasi ekowisata?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi peran aktif dalam pengambilan keputusan

- a. Bagaimana Anda menggambarkan proses pengambilan keputusan yang Anda gunakan dalam pengelolaan ekowisata?
- b. Faktor-faktor apa yang Anda pertimbangkan saat membuat keputusan pengelolaan ekowisata?
- c. Bagaimana Anda melibatkan stakeholder lain dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan ekowisata?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi tanggung jawab untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat

- a. Bagaimana Anda menjalin hubungan positif dengan masyarakat lokal dalam upaya pengelolaan ekowisata?
- b. Apa keuntungan dari hubungan pengelola-masyarakat yang kuat dalam pengelolaan ekowisata?
- c. Bagaimana persepsi Anda tentang kebutuhan dan kepentingan masyarakat memengaruhi keputusan pengelolaan ekowisata Anda?

b. Pedoman Wawancara bagi Masyarakat

Mengetahui faktor pembentukan persepsi masyarakat dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi akses informasi yang terbatas

- a. Apakah sebelumnya Anda pernah mendengar tentang ekowisata?
- b. Bagaimana akses informasi yang terbatas memengaruhi pemahaman Anda tentang prinsip-prinsip ekowisata?
- c. Bagaimana kurangnya informasi memengaruhi sikap Anda terhadap ekowisata dan keinginan Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata?
- d. Apakah Anda merasa bahwa kurangnya informasi tentang ekowisata memengaruhi praktik ekowisata?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi latar belakang yang berbeda

- a. Bisakah Anda memberikan gambaran umum tentang latar belakang Anda, termasuk pendidikan, pekerjaan dan lingkungan atau budaya di sekitar Anda?
- b. Apakah sebelumnya Anda pernah terlibat dalam bidang pariwisata?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi kepentingan yang beragam

- a. Bagaimana minat pribadi Anda tentang ekowisata yang ada di sekitar Anda?
- b. Apakah Anda memiliki ketertarikan dalam ekowisata?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi tidak dilibatkan langsung dalam pengambilan keputusan

- a. Apakah masyarakat diajak berdiskusi terlebih dahulu sebelum kebijakan pengelolaan diputuskan?
- b. Apakah suara atau usulan dari masyarakat diimplementasikan dalam kebijakan pengembangan Wana Wisata Ranca Upas?
- c. Apakah masyarakat dapat mengevaluasi kebijakan dan aktivitas pengembangan pariwisata di Wana Wisata Ranca Upas?

Mengetahui faktor pembentukan persepsi pengelola dalam penerapan prinsip ekowisata dari dimensi kepercayaan terhadap pengelola yang bervariasi berdasarkan pengalaman

- a. Apakah ada program dari pengelola yang diberikan untuk masyarakat?
- b. Apakah ada peran komunitas tertentu yang membuat masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata?
- c. Apa kontribusi produk-produk wisata terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat di Wana Wisata Ranca Upas?

2. Alat perekam: Seperti telepon genggam, berfungsi untuk mendokumentasikan hasil wawancara secara akurat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan tahapan krusial dalam suatu kajian ilmiah, mengingat esensi utama dari sebuah penelitian adalah mengakuisisi data. Tanpa pemahaman mendalam mengenai metodologi perolehan informasi, seorang peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Andriani et al., 2022).

Pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam beragam konteks, sumber, dan metode. Ditinjau dari konteksnya, data dapat dihimpun dalam lingkungan alami, laboratorium melalui eksperimen, kediaman responden, forum ilmiah, diskusi, ruang publik, dan sebagainya. Berdasarkan sumbernya, data dapat diperoleh melalui sumber primer yang memberikan informasi secara langsung, atau sumber sekunder yang menyajikan data melalui perantara seperti individu lain atau dokumen. Adapun dari segi metodologinya, perolehan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, telaah dokumen, atau kombinasi dari berbagai metode tersebut.

Beragam-macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Andriani et al., 2022). Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (2005) dalam (Andriani et al., 2022), menegaskan bahwa metode fundamental yang digunakan oleh peneliti kualitatif dalam mengumpulkan informasi meliputi partisipasi dalam lingkungan penelitian, pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan kajian dokumen.

### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Usman dan Purnomo (2004) (dalam Andriani et al., 2022) menjelaskan bahwa metode ini dapat diimplementasikan apabila: (1) relevan dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara terstruktur, serta (3) dapat diverifikasi reliabilitas dan validitasnya.



### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab verbal antara dua pihak atau lebih secara langsung dengan tujuan tertentu. Interaksi ini melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Tujuan pelaksanaan wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1988) dalam (Andriani et al., 2022) antara lain untuk mengonstruksi pemahaman mengenai individu, kejadian, aktivitas, organisasi, emosi, motivasi, tuntutan, dan berbagai aspek lainnya Sugiyono (2014).

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi tertulis mencakup catatan harian, riwayat hidup, narasi, biografi, regulasi, dan kebijakan. Dokumentasi visual meliputi foto, gambar bergerak, dan sketsa. Sedangkan dokumentasi berbentuk karya dapat berupa lukisan, patung, film, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan menggunakan perangkat telepon genggam untuk merekam gambar dan suara selama proses observasi dan wawancara berlangsung..

## 3.5 Validitas dan Reabilitas

Keabsahan atau validitas merujuk pada akurasi dan integritas suatu uraian, penjabaran, interpretasi, simpulan, serta berbagai bentuk laporan. Validitas mencakup tiga aspek utama:

1. Aspek Deskriptif: Risiko terhadap validitas deskriptif meliputi ketidaktepatan dan ketidaklengkapan informasi. Untuk memitigasi risiko ini, disarankan agar proses observasi dan wawancara didokumentasikan melalui rekaman sebagai bukti pendukung.
2. Aspek Interpretatif: Ancaman terhadap validitas interpretatif dapat terjadi apabila peneliti:

- a. Mengabaikan perspektif narasumber terhadap perilakunya sendiri.
- b. Tidak melepaskan prasangka dan kerangka teoretis yang dimilikinya.
- c. Mengajukan pertanyaan yang bersifat mengarahkan, tertutup, atau hanya memerlukan jawaban singkat, sehingga membatasi keleluasaan narasumber dalam menyampaikan pendapatnya.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti perlu memahami bagaimana narasumber memaknai tindakan dan ucapannya sendiri. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melakukan verifikasi langsung kepada narasumber terkait, yang dikenal dengan istilah “member checks”.

3. Aspek Teoretis: Risiko terhadap validitas teoretis muncul ketika peneliti mengabaikan atau tidak memperhatikan data yang tidak selaras dengan hipotesisnya, atau tidak mempertimbangkan alternatif penjelasan terhadap fenomena yang diteliti. Solusinya adalah peneliti harus bersikap terbuka terhadap segala jenis data, karena keberagaman data dapat mengungkap penjelasan alternatif yang berharga (Alwasilah, 2012).

### **3.5.1 Triangulasi**

Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber informasi yang ada. Ketika peneliti menerapkan triangulasi, mereka tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga secara bersamaan menguji validitasnya dengan cara membandingkan hasil dari beragam metode pengumpulan dan sumber data (Andriani et al., 2022).

Dalam penelitian ini, diterapkan triangulasi teknik, di mana peneliti menggunakan beragam metode untuk memperoleh data dari satu sumber yang sama. Metode yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, yang dilakukan secara simultan pada satu sumber data. Selain itu, triangulasi sumber juga diterapkan, yaitu penggunaan satu metode untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda (Andriani et al., 2022).

Susan Stainback (2008) dalam (Andriani et al., 2022) menegaskan bahwa tujuan utama triangulasi bukanlah untuk menemukan kebenaran absolut tentang suatu fenomena sosial, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap objek yang sedang diteliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, pendekatan induktif digunakan. Analisis dimulai dari data yang terkumpul, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis ini kemudian diuji kembali dengan pengumpulan data tambahan secara berulang. Jika hipotesis terbukti konsisten setelah triangulasi data berulang, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori (Andriani et al., 2022)

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Andriani et al., (2022) menguraikan tiga tahap analisis data yang berlangsung secara simultan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan Kesimpulan seperti tersaji pada Tabel 3.1.

**Tabel 3 1 Teknik Analisis Data**

No.	Langkah	Penjelasan
1.	Reduksi data	Data yang didapat dari hasil wawancara selama berada di Wana Wisata Ranca Upas akan diseleksi, dipilah, disederhanakan, dan difokuskan kepada aspek-aspek persepsi pada prinsip penerapan ekowisata di Ranca Upas dari masyarakat dan pengelola.
2.	Penyajian data	Data yang sudah tereduksi kemudian akan disusun sedemikian rupa agar menjadi informasi yang padu.
3.	Penarikan kesimpulan	Berdasarkan informasi-informasi yang sudah tersusun, maka akan dilakukan upaya untuk melihat perbedaan persepsi dari pengelola dan masyarakat terhadap prinsip ekowisata di Wana Wisata Ranca Upas
4.	Verifikasi	Kesimpulan akan ditinjau ulang untuk memastikan hasil penelitian yang sah

### 3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi kaidah etika yang menghormati privasi dan martabat subjek penelitian. American Sociological Association (ASA) dalam Pandu (2013) menetapkan sejumlah prinsip etika penelitian, antara lain:

Berikut adalah parafrasa dalam bahasa baku dengan maksud dan makna yang sama:

Studi ini dilaksanakan dengan mematuhi kaidah etis yang menjunjung tinggi kerahasiaan dan martabat para narasumber. Merujuk pada panduan American Sociological Association (ASA) yang dikutip oleh Pandu (2013), terdapat sejumlah prinsip etika penelitian yang perlu dipatuhi, antara lain:

1. Menjaga objektivitas dalam proses penelitian.
2. Mempertahankan integritas sebagai peneliti.
3. Menghargai hak-hak pribadi dan harkat partisipan penelitian.
4. Menghindarkan partisipan dari potensi kerugian individual.
5. Menjamin kerahasiaan data yang diperoleh.
6. Menyajikan temuan penelitian secara apa adanya.
7. Tidak menyalahgunakan posisi untuk memperoleh informasi di luar kepentingan.
8. Memberikan pengakuan atas kontribusi para asisten peneliti.
9. Mengungkapkan sumber pendanaan penelitian secara terbuka.
10. Melaporkan adanya penyimpangan hasil penelitian oleh pihak sponsor.
11. Menghindari keterlibatan dalam desain penelitian yang tidak beretika.
12. Menafsirkan kaidah-kaidah etika secara tepat.
13. Menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pelaksanaan penelitian.